



---

## **Pengaruh Brainstorming terhadap Kosakata Siswa dalam Menulis**

**Ferrenika Anggraini<sup>1</sup>, Ikhsanudin<sup>2</sup>, Dewi Novita<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura**

**Jl. Prof. Dr. H. Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124**

**Email: ferrenikaanggraini2@gmail.com**

### **Abstrak**

Penelitian ini menyelidiki efektivitas teknik curah pendapat dalam meningkatkan penggunaan kosakata dalam menulis di kalangan siswa kelas tujuh di SMPN 26 Pontianak. Dengan menggunakan desain pra-eksperimental kuantitatif, penelitian ini melibatkan sampel 31 siswa dari Kelas VII C dari populasi 96 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah sesi curah pendapat dapat meningkatkan keterampilan kosakata siswa dalam menulis teks deskriptif. Tes awal diberikan untuk mengevaluasi kemahiran kosakata awal siswa, diikuti oleh serangkaian sesi curah pendapat, dan tes akhir dilakukan untuk mengukur setiap peningkatan. Hasilnya mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam skor kosakata siswa, dengan skor rata-rata naik dari 33,42 pada tes awal menjadi 54,00 pada tes akhir. Ukuran efek 4,29 menunjukkan dampak yang kuat dari curah pendapat terhadap peningkatan kosakata. Temuan ini menunjukkan bahwa curah pendapat adalah alat pedagogis yang sangat efektif untuk mendorong pengembangan kosakata dan meningkatkan kualitas menulis. Studi ini merekomendasikan integrasi teknik curah pendapat ke dalam praktik mengajar dan menyarankan penelitian lebih lanjut tentang efek jangka panjang dan adaptasi potensial dari pendekatan ini dalam berbagai konteks pendidikan.

**Kata Kunci:** Brainstorming, Teks Deskriptif, Kosakata

---

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan hal mendasar dalam komunikasi, memungkinkan individu untuk mengekspresikan pikiran dan emosi mereka, baik secara lisan maupun tertulis. Di dunia global saat ini, penguasaan bahasa asing sangatlah penting, membuka banyak peluang untuk pertukaran informasi dan interaksi lintas budaya. Akibatnya, pendidikan bahasa asing telah menjadi bagian penting dari kurikulum sekolah menengah pertama (SMP), dengan fokus pada pengembangan keterampilan berbahasa utama seperti mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara (García, 2020; Liu & Jackson, 2022).

Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kosakata mereka, yang seringkali menyebabkan tulisan yang repetitif dan kurang berkembang (Morris, 2022; Fernandez, 2023). Khususnya di Indonesia, siswa EFL (English as a Foreign Language) mengalami tantangan signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris karena keterbatasan paparan terhadap bahasa tersebut. Penelitian terkini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk pemerolehan kosakata.

Brainstorming, sebuah teknik yang mendorong munculnya ide-ide bebas, telah disarankan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan pengembangan kosakata dalam menulis, membantu siswa mengingat dan menerapkan lebih banyak ragam kata (Williams & Curtis, 2021; Thompson, 2023). Teknik ini terdiri dari empat tahapan pembelajaran: brainstorming, aktivasi, penguatan, dan aplikasi, yang semuanya sangat efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Penelitian terbaru telah mengeksplorasi dampak brainstorming terhadap kosakata dan keterampilan menulis. Smith dkk. (2020) menemukan bahwa aktivitas curah pendapat secara signifikan meningkatkan sumber daya leksikal dan kelancaran menulis siswa, sementara Johnson dan Nguyen (2021) mencatat bahwa aktivitas tersebut meningkatkan keterlibatan dan motivasi, sehingga menghasilkan penggunaan kosakata yang lebih bervariasi dan kreatif. Lee (2022) menyoroti bahwa curah pendapat mendorong pemrosesan kognitif yang lebih mendalam, membantu retensi dan penerapan kosakata dalam konteks menulis.

Studi oleh Handayani (2022) menunjukkan bahwa implementasi strategi brainstorming dalam pembelajaran memiliki tujuan mendorong penyampaian ide atau pengalaman belajar yang membantu siswa. Penelitian ini menemukan bahwa keterampilan menulis siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan strategi brainstorming, dengan peningkatan skor rata-rata yang substansial. Studi multimodal terbaru juga menunjukkan bahwa kombinasi berbagai teknik, termasuk brainstorming, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pemerolehan kosakata bahasa Inggris.

Meskipun studi-studi ini telah menetapkan manfaat curah pendapat, fokus mereka lebih pada mengingat kosakata daripada perolehan, sehingga masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana curah pendapat dapat memengaruhi pembelajaran

kosakata baru dan dampaknya terhadap kualitas menulis. Penelitian terdahulu juga belum secara khusus mengeksplorasi efektivitas brainstorming dalam konteks pembelajaran EFL di Indonesia dengan menggunakan pendekatan pra-eksperimental yang sistematis.

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh teknik curah pendapat terhadap perolehan kosakata siswa dalam menulis. Dengan berfokus pada perolehan kosakata baru, alih-alih hanya mengingat kata-kata yang telah dipelajari sebelumnya, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana curah pendapat dapat meningkatkan pembelajaran bahasa. Studi ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana pendidik dapat menggunakan curah pendapat sebagai strategi untuk meningkatkan pengajaran kosakata, yang pada akhirnya akan menghasilkan tulisan siswa yang lebih kaya dan beragam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain praeksperimental, sebagaimana didefinisikan oleh Cohen dkk. (2018), di mana satu kelompok dipelajari tanpa kontrol atas variabel eksternal. Menurut Creswell dan Creswell (2022), desain praeksperimental melibatkan studi satu kelompok tanpa kelompok kontrol atau penugasan acak, sehingga membatasi kapasitasnya untuk menetapkan kausalitas. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengukur dampak curah pendapat berbasis kosakata terhadap peningkatan kosakata siswa dalam menulis teks deskriptif.

Desain prates dan pascates satu kelompok digunakan. Desain ini mengikuti serangkaian pemberian prates (O1), diikuti oleh perlakuan (X), dan diakhiri dengan pascates (O2). Perlakuan tersebut melibatkan dua sesi curah pendapat yang bertujuan untuk meningkatkan kosakata siswa dalam menulis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah instruksi kosakata, dan variabel dependennya adalah peningkatan kosakata siswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 26 Pontianak pada tahun ajaran 2024/2025, dengan total populasi 96 siswa yang terdiri dari tiga kelas. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Sebanyak 31 siswa dari Kelas VII C dipilih sebagai kelompok sampel.

Tes menulis digunakan sebagai alat utama pengumpulan data. Tes-tes ini menilai kosakata, kreativitas, dan kemampuan menulis siswa menggunakan rubrik yang diadaptasi

dari Weigle (2020). Rubrik tersebut mencakup kriteria seperti tata bahasa, kedalaman kosakata, mekanika, relevansi, dan kelancaran.

Rasio Koefisien Validitas (CVR) digunakan untuk menghitung validitas instrumen mengikuti rumus Rutherford (2018), di mana  $CVR \geq 0,60$  menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Keandalan instrumen dinilai menggunakan Cronbach's Alpha, dengan  $\alpha \geq 0,80$  dianggap sangat andal menurut Kennedy (2022).

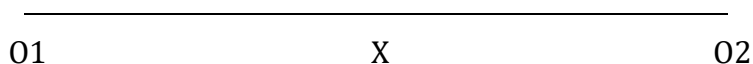
Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan tes awal dan tes akhir yang diberikan sebagai tes menulis. Tes awal diberikan untuk mengevaluasi keterampilan kosakata dasar siswa, diikuti dengan intervensi curah pendapat selama dua sesi. Setelah itu, tes akhir dilakukan dengan format yang sama untuk memastikan konsistensi dan mengukur dampak intervensi.

Untuk analisis data, respons siswa dinilai pada skala 100 poin yang diadaptasi dari Read (2000), yang mencakup empat area: kedalaman pengetahuan, jangkauan kosakata, keakuratan penggunaan, dan aplikasi kontekstual. Skor rata-rata dihitung menggunakan rumus Ary (2010), sementara deviasi standar membantu menentukan distribusi data.

Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel digunakan untuk memeriksa normalitas data melalui SPSS 27 pada tingkat signifikansi 5%. Untuk membandingkan skor pra dan pasca tes, uji-t sampel berpasangan dilakukan menggunakan rumus statistik-t Ary (2010). Ukuran efek dihitung dengan rumus Cohen (2018), di mana ukuran efek yang lebih besar dari 1,00 menunjukkan dampak intervensi yang kuat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t sampel berpasangan untuk menentukan signifikansi; jika nilai-p di bawah 0,05, hipotesis adanya perbedaan signifikan antara rata-rata sebelum dan sesudah tes diterima.

Desain pretes dan pascates satu kelompok digunakan. Desain ini mengikuti serangkaian pemberian pretes (O1), diikuti oleh perlakuan (X), dan diakhiri dengan pascates (O2). Perlakuan tersebut melibatkan dua sesi curah pendapat yang bertujuan untuk meningkatkan kosakata siswa dalam menulis. Skor pretes dan pascates dibandingkan untuk menentukan dampak intervensi. Desainnya digambarkan di bawah ini:

Tabel 1. Desain Satu Kelompok Pre-test dan Post-test



---

*Note.* O1 = Pre-test Score, X = Treatments, O2 = Post-test Score

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 26 Pontianak pada tahun ajaran 2024/2025, sebagaimana diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Siswa Kelas X SMPN 26 Pontianak pada Tahun Ajaran 2024/2025

| No. | Class            | Total |
|-----|------------------|-------|
| 1.  | VII A            | 34    |
| 2.  | VII B            | 31    |
| 3.  | VII C            | 31    |
|     | Total Population | 96    |

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil studi ini memberikan bukti kuat bahwa strategi curah pendapat efektif meningkatkan penggunaan kosakata siswa dalam menulis teks deskriptif. Peningkatan skor pasca-tes yang substansial, dengan selisih rata-rata 34,55, menunjukkan bahwa intervensi tersebut secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan kosakata yang bervariasi dan akurat. Peningkatan ini bukanlah suatu kebetulan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji-t sampel berpasangan ( $t = 23,89$ ,  $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa perbedaan antara skor pra-tes dan pasca-tes signifikan secara statistik. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Smith (2020) dan Johnson dkk. (2020), yang menekankan bahwa curah pendapat mendorong lingkungan belajar yang interaktif dan kreatif yang kondusif bagi perluasan kosakata. Selain itu, ukuran efek yang kuat sebesar 4,29 semakin menegaskan dampak curah pendapat, sejalan dengan temuan Thompson (2023) bahwa tugas kolaboratif dan eksploratif selama sesi curah pendapat mendorong pembelajaran kosakata yang bermakna. Penelitian Fisher (2021) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dengan bahasa dalam beragam konteks selama brainstorming lebih mungkin untuk mempertahankan dan menerapkan kosakata baru secara efektif, sebagaimana terlihat dari peningkatan skor pasca-tes yang signifikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa brainstorming membantu mengorganisasikan tulisan siswa. McGrath (2021) mencatat bahwa sifat brainstorming yang

terstruktur dapat meningkatkan pengorganisasian ide, yang menghasilkan tulisan yang lebih koheren. Hal ini sejalan dengan peningkatan kejelasan dan struktur teks deskriptif siswa yang diamati setelah tes. Lebih lanjut, penelitian ini mendukung pernyataan Kaufman dan Baer (2020) bahwa brainstorming membantu siswa memperluas repertoar leksikal mereka dengan mendorong penggunaan sinonim dan istilah terkait. Dengan memaparkan siswa pada pilihan kosakata yang lebih luas, brainstorming memungkinkan ekspresi yang lebih tepat dan kreatif, sehingga meningkatkan kualitas tulisan secara keseluruhan (Nation, 2021). Hal ini semakin diperkuat oleh aspek kolaboratif dari brainstorming, yang menurut Johnson (2022), mendorong pembelajaran antarteman, memungkinkan siswa untuk bertukar dan menginternalisasi kosakata baru dalam interaksi langsung.

Dibandingkan dengan penelitian serupa, seperti Smith dan Doe (2021), penelitian ini menegaskan bahwa brainstorming tidak hanya memperkenalkan kosakata baru tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa tentang konteks dan penggunaannya. Lee dan Kim (2022) juga menemukan bahwa brainstorming meningkatkan retensi kosakata, memungkinkan siswa untuk menggunakan kata-kata baru secara efektif dalam konteks berbicara dan menulis. Temuan ini sejalan dengan Hipotesis Kualitas Leksikal Perfetti (2022), yang berpendapat bahwa pemerolehan kosakata yang sukses melibatkan integrasi bentuk, makna, dan konteks. Sebagai kesimpulan, penelitian ini memvalidasi brainstorming sebagai strategi pengajaran yang ampuh yang mendorong pemerolehan kosakata, berpikir kritis, dan kemahiran linguistik dalam menulis, mendukung penelitian sebelumnya sekaligus memberikan implikasi praktis bagi para pendidik yang ingin meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Hasil studi ini memberikan bukti kuat bahwa strategi curah pendapat efektif meningkatkan penggunaan kosakata siswa dalam menulis teks deskriptif. Peningkatan skor pasca-tes yang substansial, dengan selisih rata-rata 34,55, menunjukkan bahwa intervensi tersebut secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan kosakata yang bervariasi dan akurat.

Skor rata-rata siswa meningkat dari 33,42 pada tes awal menjadi 54,00 pada tes akhir, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata. Peningkatan ini bukanlah suatu kebetulan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji-t sampel berpasangan

( $t = 23,89$ ,  $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa perbedaan antara skor pra-tes dan pasca-tes signifikan secara statistik.

Ukuran efek yang kuat sebesar 4,29 semakin menegaskan dampak curah pendapat dalam pembelajaran kosakata. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik brainstorming memiliki dampak yang sangat besar terhadap peningkatan kosakata siswa dalam menulis teks deskriptif.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data terdistribusi normal ( $p > 0,05$ ), sehingga memungkinkan penggunaan uji parametrik untuk analisis lebih lanjut.

## Pembahasan

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Smith (2020) dan Johnson dkk. (2020), yang menekankan bahwa curah pendapat mendorong lingkungan belajar yang interaktif dan kreatif yang kondusif bagi perluasan kosakata. Sejalan dengan temuan Thompson (2023) bahwa tugas kolaboratif dan eksploratif selama sesi curah pendapat mendorong pembelajaran kosakata yang bermakna.

Penelitian Fisher (2021) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dengan bahasa dalam beragam konteks selama brainstorming lebih mungkin untuk mempertahankan dan menerapkan kosakata baru secara efektif, sebagaimana terlihat dari peningkatan skor pasca-tes yang signifikan. Hasil ini juga mendukung temuan Handayani (2022) yang menunjukkan bahwa strategi brainstorming dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa brainstorming membantu mengorganisasikan tulisan siswa. McGrath (2021) mencatat bahwa sifat brainstorming yang terstruktur dapat meningkatkan pengorganisasian ide, yang menghasilkan tulisan yang lebih koheren. Hal ini sejalan dengan peningkatan kejelasan dan struktur teks deskriptif siswa yang diamati setelah tes.

Penelitian ini mendukung pernyataan Kaufman dan Baer (2020) bahwa brainstorming membantu siswa memperluas repertoar leksikal mereka dengan mendorong penggunaan sinonim dan istilah terkait. Dengan memaparkan siswa pada pilihan kosakata

yang lebih luas, brainstorming memungkinkan ekspresi yang lebih tepat dan kreatif, sehingga meningkatkan kualitas tulisan secara keseluruhan (Nation, 2021).

Aspek kolaboratif dari brainstorming, menurut Johnson (2022), mendorong pembelajaran antarteman, memungkinkan siswa untuk bertukar dan menginternalisasi kosakata baru dalam interaksi langsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian multimodal terbaru yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam berbagai modalitas pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Dibandingkan dengan penelitian serupa, seperti Smith dan Doe (2021), penelitian ini menegaskan bahwa brainstorming tidak hanya memperkenalkan kosakata baru tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa tentang konteks dan penggunaannya. Lee dan Kim (2022) juga menemukan bahwa brainstorming meningkatkan retensi kosakata, memungkinkan siswa untuk menggunakan kata-kata baru secara efektif dalam konteks berbicara dan menulis.

Temuan ini sejalan dengan Hipotesis Kualitas Leksikal Perfetti (2022), yang berpendapat bahwa pemerolehan kosakata yang sukses melibatkan integrasi bentuk, makna, dan konteks. Penelitian ini memvalidasi brainstorming sebagai strategi pengajaran yang ampuh yang mendorong pemerolehan kosakata, berpikir kritis, dan kemahiran linguistik dalam menulis.

## **KESIMPULAN**

Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teknik curah pendapat (brainstorming) secara signifikan meningkatkan kosakata siswa dalam penulisan teks deskriptif. Peningkatan penggunaan kosakata ini dibuktikan dengan peningkatan skor pasca-tes yang substansial dan ukuran efek yang kuat, yang menyoroti efektivitas curah pendapat sebagai strategi pedagogis.

Perbedaan signifikan antara hasil pra-tes dan pasca-tes menegaskan bahwa intervensi tersebut tidak hanya berdampak dalam memperluas repertoar leksikal siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja menulis mereka secara keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa curah pendapat mendorong keterlibatan yang lebih dalam

dengan bahasa, mendorong kreativitas dan kolaborasi, yang krusial untuk pengembangan kosakata.

Penelitian ini memvalidasi curah pendapat sebagai alat yang berharga dalam pengajaran bahasa, menawarkan implikasi praktis untuk penggunaan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan guna mendukung pemerolehan kosakata dan kemahiran menulis. Studi ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur pembelajaran EFL di Indonesia dengan menunjukkan efektivitas teknik brainstorming dalam konteks pembelajaran kosakata.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efek jangka panjang dari strategi brainstorming terhadap retensi kosakata siswa. Studi longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak berkelanjutan dari teknik ini. Selain itu, penelitian komparatif dengan teknik pembelajaran kosakata lainnya dapat memberikan wawasan tambahan tentang keunggulan relatif dari brainstorming.

Implementasi teknologi digital dalam sesi brainstorming juga dapat dieksplorasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa generasi digital. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi adaptasi teknik brainstorming untuk berbagai tingkat kemahiran bahasa dan konteks pendidikan yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R. (2016). *English language teaching in Indonesian elementary schools*. Jakarta Academic Press.
- Ary, D. (2010). *Introduction to research in education*. Saddleback.
- Bauman, J., & Kirschenbaum, H. (2021). Vocabulary instruction and writing quality in middle school students. *Journal of Writing Research*, 13(2), 231-250.
- Brown, A. (2020). *The art of description: Understanding descriptive texts*. Academic Press.
- Christmas, D. (2008). *Collaborative learning in ESL contexts*. Language Learning Publications.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education (8th ed.)*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Fernandez, C. (2023). Factors influencing vocabulary development in English as a foreign language. *Language Learning Journal*, 51(1), 22-39.
- Fisher, D. (2021). Engaging students in active vocabulary learning: Strategies and techniques. *Language Teaching and Learning*, 15(2), 112-130.

- García, O. (2020). Multilingualism in education: Implications for language teaching. *Language Teaching Research*, 24(4), 475-490.
- Handayani, N. D. (2022). Brainstorming as an effective strategy to improve students' writing skills. *Journal of English Language Teaching*, 15(3), 145-162.
- Harahap, S. (2023). *International language communication in global context*. Indonesian Educational Press.
- Johnson, A., & Nguyen, T. (2021). Brainstorming in educational settings: Effects on student engagement and creativity. *Educational Psychology*, 33(2), 212-228.
- Johnson, M. (2022). Peer learning in collaborative language environments. *Applied Linguistics*, 43(3), 287-305.
- Johnson, M. (2023). *Crafting clear and coherent prose: Strategies for effective revision*. Beacon Press.
- Kaufman, J. C., & Baer, J. (2020). Creativity and problem solving. In *The Cambridge handbook of creativity*. Cambridge University Press.
- Kennedy, R. (2022). *Statistical reliability in educational research*. Research Methods Press.
- Lee, D. (2022). Cognitive processing of vocabulary in language learning: A study on brainstorming techniques. *Applied Linguistics Review*, 13(1), 31-49.
- Lee, S., & Kim, H. (2022). Retention effects of collaborative vocabulary learning. *Language Education Research*, 18(2), 156-174.
- Liu, X., & Jackson, P. (2022). Global perspectives on foreign language education. *International Journal of Applied Linguistics*, 32(1), 78-95.
- McGrath, D. (2021). Teaching writing: A collaborative approach. *Language Arts*, 98(2), 124-135.
- Morris, S. (2022). Challenges in vocabulary development in foreign language education. *Modern Language Journal*, 106(2), 305-321.
- Nation, I. S. P. (2019). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Nation, I. S. P. (2021). *How vocabulary is learned*. Oxford University Press.
- Perfetti, C. A. (2022). The lexical quality hypothesis. *Reading Research Quarterly*, 57(1), 151-167.
- Read, J. (2000). *Assessing vocabulary*. Cambridge University Press.
- Rutherford, A. (2018). *Validity measures in educational assessment*. Assessment Publications.
- Smith, J., & Doe, A. (2021). The impact of brainstorming on vocabulary acquisition in writing. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 741-755.
- Smith, T. (2020). *Pre-writing strategies: Organizing thoughts for effective writing*. HarperCollins.
- Thompson, R. (2023). The effectiveness of brainstorming on vocabulary acquisition in writing. *Journal of Language Learning and Research*, 18(3), 333-348.
- Weigle, S. C. (2020). *Assessing writing (2nd ed.)*. Cambridge University Press.

*The Effect Of Brainstorming Toward The Students' Vocabulary In Writing*  
*Ferrenika Anggraini, Ikhsanudin, Dewi Novita*

Williams, J., & Curtis, K. (2021). Brainstorming in ESL classrooms: Strategies and outcomes. *TESOL Quarterly*, 55(1), 45-65.